

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan peran penting dalam mendukung perekonomian negara, hal ini dipengaruhi oleh peranannya sebagai sumber pendanaan di dunia usaha dan menjadi sarana penghubung antara perusahaan dengan investor. Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu lembaga yang dapat dijadikan sebagai acuan pasar modal di Indonesia. Perkembangan yang terjadi di berbagai sektor menjadikan investor tertarik untuk mengamati dan kemudian memberikan suntikan dana di sektor yang sedang mengalami pertumbuhan. Peningkatan penanaman modal investasi tersebut diharapkan dapat terjadi pada berbagai sektor perusahaan, terutama pada sektor perusahaan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan (Wahyuni, Arfan, & Shabri, 2015).

Salah satu sektor yang mempunyai dampak cukup besar karena jumlahnya cukup banyak dibandingkan perusahaan di sektor lain adalah sektor manufaktur. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sangat banyak dibandingkan perusahaan di sektor lain. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari (kemenperin.go.id, 2022), menunjukkan bahwa investasi di sektor manufaktur terus mengalami peningkatan sejak tahun 2020 hingga saat ini. Kementerian Penindustrian mencatat bahwasannya pada tahun 2020 terdapat pencatatan sebesar Rp272,9 Triliun atas dana investasi yang telah

diterima dari perusahaan pada sektor manufaktur dan mengalami peningkatan sebesar 19% pada tahun selanjutnya, yaitu pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp 325,4 Triliun. Kemudian dari data tahun 2022, adanya peningkatan investasi sebesar 52% dibandingkan periode tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp 497,7 triliun. Data tersebut menunjukkan bahwasannya Indonesia dinilai dapat berpotensi untuk menjadi negara tempat tujuan investasi, terutama di bidang sektor manufaktur yang dinilai berpotensi untuk terus mengalami peningkatan pada tahun 2023.

Pendanaan yang dilakukan oleh investor terhadap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan berupa deviden maupun *capital gain*, sehingga perusahaan memerlukan tolak ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh kepercayaan investor dalam menyalurkan dana sebagai modal bagi perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka dapat tercapai tujuan jangka panjang perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi investor ketika mempertimbangkan untuk mendanai perusahaan melalui kegiatan investasinya. Belanja investasi yang dilakukan oleh manajer harus dilakukan dengan efisien dengan memperhatikan agar tidak terjadi *underinvestment* maupun *overinvestment*. Apabila belanja investasi yang dipraktikkan perusahaan kemudian dalam prosesnya mengakibatkan pemborosan, maka perusahaan berpotensi mengalami kerugian yang berdampak juga pada nilai perusahaan (Salehi *et al.*, 2022).

Kasus kerugian akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dialami oleh berbagai perusahaan, salah satunya yaitu yang terjadi pada

perusahaan PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang disingkat dengan Asabri. Perusahaan Asabri tersebut mengalami kerugian mencapai Rp 4,48 Triliun pada tahun 2019 yang diakibatkan oleh kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan kinerja buruk dari manajer investasi yang bertanggungjawab dalam perusahaan tersebut (Widyastuti, 2020). Kejadian tersebut menyebabkan perusahaan kemudian mengalami kerugian keuangan yang berkepanjangan dan terus meningkat jumlahnya. Dari data laporan keuangan PT Asabri pada tahun 2020 menunjukkan kerugian akibat kasus tersebut sejumlah Rp 5,63 triliun yang merupakan akibat dari kerugian investasi yang dialaminya. Dari data yang berasal dari cnbcindonesia.com (Wareza, 2021), menunjukkan bahwa pada tahun 2021 perusahaan tersebut masih tercatat mengalami kerugian keuangan yang merupakan dampak dari terjadinya kasus tersebut.

Dengan adanya peningkatan pertumbuhan di berbagai sektor, kebutuhan atas informasi juga meningkat karena investor memerlukan informasi berupa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan *return* yang sesuai dengan harapan. Peran dewan komisaris independen yaitu untuk menjalankan pengawasan, agar diperoleh transparansi perusahaan dan mengurangi kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan maupun menimbulkan peluang terjadinya asimetris informasi dalam penggunaan sumber daya perusahaan dan penyampaian informasi laporan keuangan. Melalui kinerja dewan komisaris independen yang baik untuk

melakukan pengawasan, maka dapat tercapai tujuan perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

Penelitian terkait dengan pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Efisiensi Investasi dalam pengaruhnya kepada Nilai Perusahaan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Nugrahanti (2014) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusli dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salehi *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa Efisiensi Investasi berdampak bagi Nilai Perusahaan. Penelitian terkait pengaruh Efisiensi Investasi terhadap Nilai Perusahaan masih sangat terbatas, terutama dalam penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut karena terdapat perbedaan hasil antara satu hasil penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu lainnya, serta masih terbatasnya penelitian yang dilakukan terhadap salah satu variabel dalam penelitian. Selain itu, terdapat perbedaan pada periode waktu pengamatan yang dimasukkan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, dimana informasi data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data perusahaan manufaktur pada periode 2020-2022. Penelitian dilakukan dengan

menggunakan data tahun terkini pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat memiliki dampak cukup besar dibandingkan sektor-sektor lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Perkebangan yang terjadi di berbagai sektor pada pasar modal menjadikan investor tertarik untuk mengamati dan kemudian memberikan suntikan dana dalam perusahaan. Peningkatan penanaman modal diharapkan dapat terjadi pada berbagai sektor perusahaan, terutama pada perusahaan dengan sektor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan. Pendanaan yang dilakukan oleh investor terhadap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan berupa deviden maupun *capital gain* dengan peningkatan nilai perusahaan sebagai tujuan jangka panjang perusahaan yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur bagi investor dalam mempertimbangkan untuk melakukan pendanaan bagi suatu perusahaan. Peningkatan penanaman modal yang dilakukan investor harus diimbangi dengan ketersediaan informasi berupa laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan investor melakukan pendanaan bagi perusahaan tersebut. Belanja investasi yang dilakukan oleh manajer harus dilakukan dengan efisien agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan berdampak juga pada nilai perusahaan. Dewan komisaris independen melakukan perannya dalam menjalankan pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan penyediaan laporan keuangan yang baik.

Maka berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Dewan Komisaris Independen dan Efisiensi Investasi dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh dewan komisaris independen dan efisiensi investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti pengaruh dewan komisaris independen dan efisiensi investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para manajer investasi pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI, untuk mengoptimalkan penyajian laporan keuangan agar lebih baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan, serta menjadi landasan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

1.5 Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab 1 terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 terdiri dari dasar teori yang digunakan, Dewan Komisaris Independen, Efisiensi Investasi, Nilai Perusahaan, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasional penelitian, model penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 terdiri dari uraian penjelasan analisis data dan pembahasan hasil analisis dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab 5 terdiri dari kesimpulan penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.